

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Studi kasus adalah rancangan penelitian mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digambarkan untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual. Desain yang dipakai dalam penelitian adalah studi kasus yaitu studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pada Anak Kejang Demam Fokus Intervensi Kompres Hangat Di RSUD Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2019.

B. Batasan istilah

Batasan istilah atau disebut dengan definisi operasional adalah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadikan fokus dalam penelitian (Sukmadinata, 2010).

Studi kasus ini menjabarkan tentang konsep kejang demam beserta asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variabel	Batasan masalah	Cara ukur
Kejang demam	Kejang demam adalah Kejang Demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan (suhu tubuh (suhu diatas 38°C) yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium.	Melakukan Pengkajian, Observasi,wawancara , rekammedik.
Hipertermi	Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi batas normal (36,5°-37,5°C), yang diakibatkan oleh kondisi suhu tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh.	Observasi, wawancara, dan mengkaji adanya peningkatan suhu tubuh.

C. Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini yang digunakan adalah 2 orang anak usia prasekolah yaitu 3-6 tahun dengan diagnosa medis kejang demam dengan masalah keperawatan hipertermi yang akan diberikan intervensi yang sama, yaitu dengan kompres hangat selama 15 menit, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Redjekin pada anak yang mengalami kejang demam bahwa kompres hangat lebih banyak menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres air dingin karena akan terjadi vasokonstriksi pembuluh darah dan pasien menjadi menggigil.

1. Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sample (Notoadmojo, 2010). Kriteria Inklusi dalam penelitian studi kasus ini yaitu yang bersedia menjadi responden, anak prasekolah yang usianya 3-6 tahun yang mengalami kejang demam dengan masalah hipertermi.
2. Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoadmojo, 2010). Kriteria eksklusi dalam

penelitian studi kasus ini adalah anak yang usianya lebih dari 6 tahun dan anak yang tidak mengalami kejang demam dengan masalah hipertermi dengan komplikasi.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RSUD Dr. Hi. Abdul Moloek Provisi Lampung Di Ruangan Alamanda

2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan kasus asuhan keperawatan dimulai sejak bulan Mei-Juni 2019.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan atau pengukuran (Fatimah, 2009).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat sekarang dan dahulu, keluarga dll, sumber data diperoleh dari klien, keluarga, dan perawat lainnya).
2. Observasi dan pemeriksaan fisik (dengan pemeriksaan IPPA: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada system tubuh manusia).

3. Studi dokumen (hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan untuk pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan).

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Memperpanjang waktu penelitian atau tindakan

Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2012).

2. Sumber informasi tambahan menggunakan triangulasi dari tiga sumber data utama yaitu klien, perawat expert dan referensi buku yang berkaitan dengan masalah kejang demam yang sedang diteliti atau di kelola. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data triangulasi, maka peneliti akan meningkatkan kredibilitas data karena menggunakan lebih dari satu prespektif sehingga kebenarannya terjamin (Sugiyono,2012).

G. Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain .

Langkah-Langkah dalam analisa data proses keperawatan sebagai berikut :

a. Langkah Pengkajian

Proses Keperawatan Langkah pertama dari proses keperawatannya itu pengkajian, dimulai perawat menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengumpulkan data tentang klien

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah proses menganalisis data subjektif dan objektif yang telah diperoleh pada tahap pengkajian untuk menegakkan diagnosis keperawatan

c. Perencanaan

Perencanaan adalah kategori dari perilaku keperawatan dimana tujuan yang berpusat pada klien dan hasil yang diperkirakan ditetapkan dan intervensi keperawatan dipilih untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Implementasi

Implementasi yang merupakan komponen dari proses keperawatan adalah kategori dari perilaku keperawatan dimana tindakan yang diperlukan untuk

mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan yang dilakukan dan diselesaikan

e. Evaluasi

Langkah evaluasi dari proses keperawatan mengukur respons klien terhadap tindakan keperawatan dan kemajuan klien kearah pencapaian tujuan

Langkah-langkah dalam analisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

b. Pengkajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan membuat inisial dalam identitas klien.

c. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data di bahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan metode induksi. Data yang telah disimpulkan terkait proses keperawatan dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, evaluasi.

H. Etika Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus terdiri dari:

1. Informed Consent (Persetujuan menjadi klien)

Persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka penelitian tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *informed consent* antara lain:

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditanda tangani oleh subyek penelitian isi formulir informed consent mencakup:
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
 - 2) Permintaan kepada subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian
 - 4) Penjelasan jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 5) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subyek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subyek.
 - 6) Persetujuan penelitian untuk memberikn informasi yang jujur terkait dengan persetujuan dari subyek untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subyek mecakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam formulir informend consent dan

penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelaskan subyek tentang pelaksanaan penelitian.

- c. Memberikan kesempatan kepada subyek tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subyek dengan terbuka.
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subyek untuk menentukan pilihan atau menolak ikut serta sebagai subyek penelitian.
- e. Meminta subyek untuk mendatangi formulir informed consent jika iya menyetujui ikut serta dalam penelitian.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Peneliti tidak menampilkan informasi nama dan alamat asal responden dalam kuesioner maupun alat ukur apapun untuk menjaga anonimatis dan kerahasiaan identitas subyek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan koding responden

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan keberhasilan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaannya informasi tentang subyek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyakut privasi subyek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain.

Perinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subyek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian

segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terekspos secara luas,
(Dharma, 2011)

I. Jalanya penelitian

1. Persiapan

- a. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi pendidikan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Program Study D3 Keperawatan.
- b. Menyerahkan permohonan izin yang diperoleh ketempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Pelaksanaan

- a. Menyerahkan surat izin dan tanggal penelitian.
- b. Memilih responden sesuai dengan criteria inklusi lalu menjelaskan tujuan penelitian.
- c. Memberikan lembar persetujuan menjadi responden.

Hari pertama :

- 1) Pengkajian pasien, menentukan diagnose, perencanaan dan implementasi
- 2) Melakukan pengukuran suhu tubuh kepada anak dengan cara observasi setelah dilakukan kompres hangat.

Hari kedua :

- a. Observasi
- b. Melakukan pengukuran suhu tubuh
- c. Melakukan kompres hangat
- d. Evaluasi

Hari ketiga :

- a. Melakukan pengukuran ulang suhu tubuh.
- b. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data, hasil pengolahan dan analisa data dirumuskan kesimpulan peneliti.
- c. Evaluasi dan dokumentasi.

3. Tahap akhir

Hasil penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing akan disajikan dalam presentasi. Setelah melakukan sidang dan disetujui untuk dilakukan penjurian hasil penelitian dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.